

PENERAPAN BUKTI PENILAIAN DARI KERANGKA KERJA UBD DALAM PEMBELAJARAN: TINJAUAN LITERATUR

Adek Tiwi Wucika Bemi¹, Adinda Rabi'ah Al'Adawiyah^{2*}, Salisya³,
Syifa Nahda Aqila⁴, Fauzi Mulyatna⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Timur, Indonesia

*Corresponding author email: adindarobiah56@gmail.com

Received 17 October 2024; Received in revised form 13 November 2024; Accepted 20 November 2024

Abstrak

Understanding by Design (UbD) adalah kerangka kerja kurikulum yang menekankan pemahaman mendalam melalui pendekatan *backward design*. Studi ini membahas implementasi penilaian dalam UbD, dengan fokus pada bagaimana asesmen yang autentik dan bermakna dapat mendukung penguasaan konsep oleh peserta didik. Dengan menggunakan metode kajian literatur, penelitian ini menganalisis berbagai sumber untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip utama, langkah-langkah perancangan penilaian, kelebihan, serta tantangan dalam penerapan UbD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian dalam UbD mendorong pemikiran kritis, pembelajaran yang terdiferensiasi, serta keterlibatan aktif peserta didik melalui integrasi asesmen formatif dan sumatif sepanjang proses pembelajaran. Namun, penerapan UbD menghadapi tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru, keterbatasan waktu, dan dominasi sistem penilaian berbasis tes standar. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan pelatihan guru, kebijakan yang mendukung, serta perencanaan yang matang. Studi ini berkontribusi pada wacana akademik mengenai strategi penilaian yang efektif serta dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: pemahaman melalui perancangan (UbD); penilaian; berpikir kritis; pembelajaran berdiferensiasi; kerangka kurikulum

Abstract

Understanding by Design (UbD) is a curriculum framework that emphasizes deep understanding through the backward design approach. This study explores the implementation of assessment within UbD, focusing on how authentic and meaningful evaluation supports students' conceptual mastery. Using a literature review method, this study analyzes various sources to identify key principles, assessment design steps, advantages, and challenges in UbD implementation. The findings indicate that UbD assessment promotes critical thinking, differentiated instruction, and active student engagement by integrating formative and summative assessments throughout the learning process. However, challenges such as teachers' limited understanding, time constraints, and the dominance of standardized testing remain obstacles to effective implementation. Addressing these challenges requires teacher training, supportive policies, and well-structured planning. This study contributes to the academic discourse on effective assessment strategies and serves as a reference for educators in enhancing student learning outcomes.

Keywords: understanding by design (UbD); assessment; critical thinking; differentiated instruction; curriculum framework



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Understanding by Design (UbD) merupakan salah satu rancangan atau kerangka kerja pengembangan kurikulum yang dikembangkan oleh Grant Wiggins dan Jay McTighe untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan berfokus pada pembentukan pemahaman peserta didik. UbD akan membentuk pemahaman peserta didik melalui tiga tahapan pembelajaran menggunakan teknik *backward design* (perencanaan mundur) yang dimulai dengan mengidentifikasi hasil yang diinginkan (tujuan pembelajaran), menentukan bukti penilaian pembelajaran yang dapat diterima (asesmen), dan merancang instruksi pembelajaran yang memenuhi tujuan (modul ajar).

Bukti penilaian pembelajaran yang autentik, bermakna, dan dapat dipercaya merupakan salah satu aspek utama dan tahap kedua dari kerangka kerja UbD. Penilaian pada UbD dirancang untuk mengukur pemahaman mendalam peserta didik terhadap materi pelajaran. Penilaian dalam UbD tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran tetapi terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran dari awal hingga akhir agar penilaian yang dilakukan dapat memberikan informasi mengenai perkembangan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Selain itu, penilaian yang berkelanjutan dari awal pembelajaran hingga akhir dapat memastikan bahwa peserta didik tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami konsep materi secara mendalam dan mampu menerapkannya ke dalam permasalahan kontekstual.

Namun, implementasi UbD sebagai alat bukti penilaian bukanlah hal yang sederhana. Para pendidik perlu memahami konsep penilaian dalam UbD secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan tinjauan pustaka yang menyeluruh yang memuat prinsip-prinsip penilaian dalam UbD, langkah-langkah perancangan penilaian dalam UbD, kelebihan penilaian dalam UbD, dan tantangan dalam implementasi penilaian UbD.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan tinjauan pustaka yang akan membahas secara mendalam konsep *Understanding by Design* (UbD) dan implementasi UbD sebagai alat bukti penilaian kami akan menyelidiki konsep dasar penilaian dalam UbD, prinsip-prinsip penilaian dalam UbD, langkah-langkah perancangan penilaian dalam UbD, kelebihan penilaian dalam UbD, dan tantangan dalam implementasi penilaian UbD yang disertai dukungan literatur terkait. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat menjadi panduan yang berguna bagi pendidik dalam mengimplementasikan dan memaksimalkan kegunaan tahap penilaian pada kerangka kerja UbD untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kajian literatur, dimana metode penelitian ini melibatkan pencarian, seleksi, dan analisis literatur yang relevan untuk topik "Penerapan Tahap Bukti Penilaian dari Kerangka Kerja UbD dalam Pembelajaran". Berikut ini adalah tahapan-tahapan umum yang dilakukan dalam metode penelitian kajian literatur.

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i2.22715>

1. Pendefinisian topik penelitian. Tentukan dengan jelas topik atau pertanyaan penelitian yang ingin dieksplorasi dalam kajian literatur. Pastikan topik ini spesifik dan relevan dengan penerapan tahapan bukti penilaian dari kerangka kerja UbD dalam pembelajaran.
2. Pencarian literatur. Kami mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan menggunakan basis data digital seperti perpustakaan digital, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Kami menggunakan kata kunci yang relevan untuk pencarian yang efisien.
3. Seleksi literatur. Kami mengevaluasi dan seleksi literatur yang paling relevan dengan topik penelitian.
4. Analisis literatur. Kami membaca dan menganalisis literatur yang kami pilih secara cermat. Kami juga mencatat temuan utama, teori, konsep, dan kesimpulan dari setiap sumber.
5. Penyusunan tinjauan literatur. Kami menyusun tinjauan literatur yang mencakup semua literatur yang telah dianalisis. Dalam tinjauan literatur, kami mengorganisasi temuan berdasarkan tema atau topik tertentu, dan menghubungkannya dengan pertanyaan penelitian.
6. Penulisan artikel. Kami membuat artikel dengan mengikuti struktur yang telah diberikan sebelumnya, termasuk abstrak, pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.

Tahapan-tahapan ini kami lakukan dalam kajian literatur yang menyeluruh mengenai penerapan tahapan bukti penilaian dari kerangka kerja UbD dalam pembelajaran agar menghasilkan artikel yang informatif dan berbobot.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi literatur, yang melibatkan analisis berbagai sumber terkait penilaian dalam Understanding by Design (UbD). Penilaian dalam UbD didasarkan pada pendekatan "*backward design*", di mana perancangan pembelajaran dimulai dengan menetapkan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh peserta didik. Penilaian dalam UbD tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, penilaian dalam UbD lebih mengutamakan pemahaman yang mendalam. Adapun prinsip-prinsip yang mendasari penilaian dalam UbD, di antaranya:

1. Penilaian harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Menggunakan berbagai bentuk asesmen untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar peserta didik.
3. Menyeimbangkan antara asesmen formatif dan sumatif, sehingga penilaian tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran tetapi juga selama proses belajar untuk memberikan umpan balik yang berkelanjutan.
4. Menggunakan tugas autentik, yang memungkinkan peserta didik menunjukkan pemahamannya dalam konteks dunia nyata.

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i2.22715>

Penilaian dalam UbD tidak hanya sekadar mengukur pencapaian peserta didik, tetapi juga menjadi alat refleksi bagi pendidik dalam menyesuaikan strategi pengajaran. Sehingga, proses perancangan penilaian harus dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur agar hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah tahapan utama dalam perancangan penilaian UbD, yaitu menentukan hasil pembelajaran yang diinginkan, mengembangkan bukti pemahaman, dan merancang pengalaman belajar.

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan terdapat beberapa kelebihan dan juga kendala dalam penerapan UbD, yaitu dapat meningkatkan pemahaman mendalam, karena peserta didik tidak hanya belajar untuk ujian tetapi juga memahami konsep secara lebih luas, mendorong keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, dengan adanya tugas autentik yang menuntut analisis dan penerapan konsep, memungkinkan diferensiasi pembelajaran, karena UbD menggunakan berbagai metode penilaian yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dan dapat memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik, karena penilaian dalam UbD lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun memiliki banyak keunggulan, implementasi penilaian dalam UbD juga menghadapi beberapa tantangan, antara lain kurangnya pemahaman guru terhadap konsep UbD, yang dapat menyebabkan kesalahan dalam perancangan asesmen, kebutuhan waktu yang lebih lama, karena pendekatan ini memerlukan perencanaan yang matang dibandingkan metode tradisional, kesulitan dalam mengadaptasi sistem penilaian, terutama di lingkungan pendidikan yang masih berorientasi pada tes standar berbasis hafalan, dan keterbatasan sumber daya dan dukungan, baik dalam hal pelatihan guru maupun kebijakan pendidikan yang mendukung penerapan UbD.

Kerangka kerja Understanding by Design (UbD) merupakan suatu pendekatan perencanaan pembelajaran yang berpusat pada hasil belajar yang ingin dicapai oleh peserta didik. Menurut Wiggins dan McTighe (2005), Understanding by Design adalah suatu pendekatan pada proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik secara mendalam dan membuat peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Perancangan pembelajaran ini difokuskan pada pencapaian hasil akhir dari proses pembelajaran. Pendekatan ini juga mempertimbangkan bagaimana peserta didik memahami konsep dalam materi pelajaran, dan menyusun proses pembelajaran sebagai tahap akhir dalam urutan tahapannya.

Dalam penerapannya, Understanding by Design (UbD) menekankan peran aktif peserta didik sebagai pusat dari kegiatan pembelajaran (*student centered learning*), karena pemahaman secara mendalam yang diperoleh oleh peserta didik merupakan kunci utama dari keberhasilan. Kerangka Understanding by Design (UbD) dalam penerapannya memiliki tujuan, tujuannya adalah untuk memastikan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan pemahaman peserta didik. Mendorong keaktifan peserta didik, guru dapat melibatkan mereka secara langsung, baik dalam tugas individu maupun aktivitas kelompok. Understanding by Design (UbD) berorientasi pada hasil belajar serta pola pikir terkait proses pembelajaran, dalam hal ini guru memainkan peran penting dalam

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i2.22715>

implementasinya. Guru perlu menguasai strategi perencanaan yang digunakan, khususnya dalam pendekatan *backward design*. Pada tahap ini, guru harus menentukan ide utama, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, metode evaluasi yang akan digunakan, dan langkah-langkah pembelajaran yang dirancang secara matang. Selain menjadi perancang rencana pembelajaran, guru juga bertindak sebagai fasilitator yang mendukung kebutuhan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhan mereka masing-masing.

Understanding by Design (UbD) suatu kerangka kerja yang dapat membantu guru untuk merancang proses belajar mengajar yang efektif, berikut beberapa fungsi utama dalam pendekatan Understanding by Design (UbD):

1. Understanding by Design (UbD) mendorong guru untuk fokus terhadap pemahaman konsep, guru tidak hanya mengajarkan kepada peserta didik untuk sekedar menghafal. Hal tersebut dapat membuat peserta didik memahami pelajaran secara mendalam.
2. Understanding by Design (UbD) menggunakan desain mundur atau *backward design*, berarti guru harus merancang hasil akhir yang ingin dicapai oleh peserta didik, selanjutnya guru merencanakan penilaian yang akan digunakan dan langkah-langkah kegiatan yang sesuai.
3. Understanding by Design (UbD) menekankan pertanyaan esensial untuk membimbing pembelajaran peserta didik, hal ini dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis.
4. Dengan fokus pada pemahaman dan relevansi terhadap kehidupan nyata, pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih termotivasi ketika mereka memahami mengapa mereka mempelajari suatu materi dan keterkaitannya dengan kehidupan nyata.

Pendekatan Understanding by Design (UbD) telah diterapkan di Indonesia, dengan menerapkan UbD ini pembelajaran dinyatakan lebih efektif. Salah satu tahapan penting dalam kerangka ini adalah tahap bukti penilaian. Tahap bukti penilaian menekankan pentingnya merancang penilaian yang autentik dan bermakna. Penilaian dirancang dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Guru perlu menentukan indikator yang spesifik untuk mengukur pemahaman peserta didik. Penilaian formatif dilakukan sepanjang proses pembelajaran guna untuk memantau kemajuan peserta didik serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Sementara itu, penilaian sumatif dilakukan pada akhir pembelajar untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai hasil pembelajaran. Bukti penilaian yang autentik, mencerminkan aplikasi pengetahuan dan keterampilan dalam situasi nyata. Contohnya, penilaian berbasis proyek atau tugas yang melibatkan pemecahan masalah.

Penerapan tahap bukti penilaian pada pendekatan Understanding by Design (UbD) memiliki beberapa manfaat, antara lain untuk meningkatkan relevansi penilaian dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, memberikan umpan balik, serta mendukung diferensiasi pembelajaran untuk memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik. Selain itu, dalam menerapkan pendekatan Understanding by Design (UbD) tantangan yang sering muncul, yaitu dalam

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i2.22715>

merancang penilaian guru perlu menyesuaikan dengan kehidupan sehari-hari, menarik, dan bermakna, keterbatasan waktu dalam merancang penilaian, memastikan bahwa penilaian yang dibuat oleh guru dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik, serta terbatasnya sumber daya seperti bahan ajar, alat evaluasi, atau teknologi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendekatan *Understanding by Design* (UbD) menawarkan metode perancangan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman mendalam peserta didik melalui pendekatan *backward design*. Penilaian dalam UbD dirancang untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi mampu menerapkannya dalam berbagai konteks nyata. Penilaian ini mencakup asesmen formatif dan sumatif yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memberikan umpan balik yang efektif dalam proses belajar.

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa penilaian dalam UbD memiliki berbagai keunggulan, seperti meningkatkan keterampilan berpikir kritis, memfasilitasi diferensiasi pembelajaran, serta meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Namun, penerapannya menghadapi tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru, kebutuhan waktu yang lebih panjang, serta sistem pendidikan yang masih berorientasi pada tes hafalan.

Oleh karena itu, implementasi UbD memerlukan dukungan dalam bentuk pelatihan guru, kebijakan pendidikan yang adaptif, serta perencanaan yang matang agar pendekatan ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuntari, F. R., Rondonuwu, F. S., & Sudjito, D. N. (2019). Understanding by design (UbD) for the physics learning about parabolic motion. *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*, 9(1), 32-43.
- Natala, V. E. D., Vanalita, M., Pratama, A. O., & Astuti, M. D. (2023, November). Implementasi Understanding by Design dalam Kegiatan Pembelajaran: Literature Review. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan* (Vol. 2, No. 1).
- Setiyawati, N., Milianti, M., Septiani, U. R., & Titin, T. (2023). Analisis Pengembangan Rancangan Pembelajaran dengan Pendekatan Ubd. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(3), 170-174.
- Ramli, D., & Argaswari, D., (2023). Praktik Mengajar Understanding by Design (UbD) bagi Calon Guru Pendidikan Matematika di Universitas Sampoerna, Jakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 5(3), 1492-1504.
- Resa, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Pendekatan Understanding By Design. *Jurnal Primary*. Volume 4 No. 1, April 2023.
- Wiggins, J., da J. McTighe. (2005). *Understanding by Design: Expanded 2nd edition*. Alexandria, VA: ASCD.